

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA METODE *EXAMPLE* DAN *NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS IX.1 SMPN 1 SASAK RANAH PASISIA**

Amzar

SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia

Email: amzar088@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of student learning IX.1SMPN Class 1 Sasak Sphere Pasisia in subjects Indonesian sub Explaining the various events by the sentence jelasditemukan that results for students in the subjects of Indonesian sub Reported verbally various events using clear sentences are still very low. The average student learning outcomes are still under KKM. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts to improve student learning outcomes in subjects Indonesian sub Describes various events using clear sentences through And Non Example Example Methods in Class 1 Sasak Sphere IX.1SMPN Pasisia West Pasaman.

This research is a class act. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subject of the study consisted of 24 students Grades 1 Sasak Sphere IX.2SMPN Pasisia. Data were collected by using observation sheet and daily tests. Data were analyzed using percentages.

Based on the results of research and discussion that has been raised, it can be concluded that the method and Non Example Example can improve student learning outcomes in subjects Indonesian sub Explaining the various events by the sentence that jelasdi SMP 1 Sasak Sphere Pasisia. Learning outcomes of students from the first cycle to the second cycle. The results of students in the first cycle was 49.33 (less) increased to 82.63 (good) with an increase of 33.29

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian, Methods And Non Example Example

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas IX.1SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelasditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas masih sangat rendah. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas melalui Metode *Example Dan Non Example* di Kelas IX.1SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 24 orang peserta didik Kelas IX.2SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan ulangan harian. Data dianalisis dengan menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Metode *Example Dan Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelasdi SMP 1 Sasak Ranah Pasisia. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 49.33 (Kurang) meningkat menjadi 82.63 (baik) dengan peningkatan sebesar 33.29

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Metode *Example Dan Non Example*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan pemerintah (GBHN Tap MPR No. 11/MPR/1988).

Sedangkan Dictionary of Education, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, selain itu pendidikan juga sebagai proses sosial yang terjadi pada orang dan dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individual secara optimal. Dengan kata lain, garapan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan atas individual untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (tetap).

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa, keberhasilan

pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, software, manajemen, sarana dan prasarana dan stake holder. Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

Pelaksanaan suatu pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: inisiasi, inovasi, dan konservasi. Inisiasi merupakan fungsi pendidikan untuk memulai suatu perubahan. Inovasi merupakan wahana untuk mencapai perubahan. Konservasi berfungsi untuk menjaga nilai-nilai dasar. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai penataan dari segala aspek dalam pendidikan. Salah satu aspek yang dimaksud adalah manajemen pendidikan. Tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan out come pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak.

Berhasilnya pelaksanaan suatu pendidikan, khususnya di sekolah, salah satunya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan belajar mengajar itu sendiri ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru mampu berperan sebaik mungkin sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan inovator. Artinya, pembelajaran akan menjadi berhasil apabila guru mampu menjadi guru yang profesional.

Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menguasai semua bidang studi. Namun hasil perolehan nilai beberapa mata pelajaran dalam kenyataannya masih ada yang belum memenuhi standar, tidak terkecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengalaman peneliti hal ini disebabkan oleh, teknik mengajar yang masih relatif monoton. Sejauh ini pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas mayoritas masih dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran Bahasa Indonesia siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia haruslah lebih berkembang, tidak hanya terfokus pada kebiasaan dengan strategi atau urutan penyajian sebagai berikut: diajarkan definisi, diberikan contoh-contoh dan diberikan latihan soal. Hal ini sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima konsep yang tidak berasosiasi dengan pengalaman sebelumnya.

Memperhatikan uraian tersebut, keadaan yang sama dialami juga oleh siswa SMP 1 Sasak Ranah Pasisia, siswa masih merasa kesulitan, takut dan kurang berani bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami, sementara itu peneliti kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran Bahasa Indonesia akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa dalam menemukan konsep.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang diduga menyebabkan lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang rendah. Pengalaman peneliti sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP 1 Sasak Ranah Pasisia belum melaksanakan pembelajaran sudah berusaha maksimal, mulai dari persiapan RPP, media hingga strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Namun disisi lain peneliti sebagai guru memang masih cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton yaitu metode ceramah, kondisi ini ternyata membuat siswa menjadi bosan, jemu dan tidak tertarik untuk belajar. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga banyak diantara siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru bahkan sebagian diantaranya lebih sering mengerjakan tugas lain.

Hasil pengolahan nilai ulangan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Kelas IX.1 pada semester I tahun ajaran 2016/2017, ditemukan fenomena bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas masih rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah KKM. Berdasarkan pengolahan hasil belajar siswa maka jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang dengan persentase 8.33. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 22 orang dengan persentase 91.67.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

Kriteria		Jumlah	Persentase
≥ 75	Tuntas	2	8.33
≤ 75	Tidak Tuntas	22	91.67
Jumlah		24	100

Sumber : Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat dari banyak faktor diantaranya yaitu sarana dan prasarana berupa media pembelajaran yang kurang memadai, minat serta motivasi siswa rendah yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, metode mengajar guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan baik oleh siswa maupun guru.

Guru hendaknya mengemas proses belajar mengajar dengan metode yang tepat dan menarik dalam penyajiannya. Salah satu langkahnya adalah menggunakan metode variasi dan bantuan alat peraga. Salah satu metode yang di gunakan yaitu metode Metode Example Dan Non Example .

Sejak jaman Aristoteles, pendidikan yang mengajarkan pengetahuan tentang membuat kesimpulan daripada mengajarkan fakta dan prosedur. Menemukan sendiri fakta dan prosedur tentu lebih bermakna daripada hanya diberikan dan kemudian dihafalkan. Pembelajaran Metode Example Dan Non Example mengajak siswa untuk melakukan investigasi, menyintesis, merumuskan hipotesis dan mengujinya melalui data dan fakta yang diperoleh, serta menarik kesimpulan. Kegiatan tersebut memberikan dua hal pada siswa, yakni memahami tentang konsep serta pengetahuan tentang metode ilmiah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas IX.1 SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Metode Example Dan Non Example Pada Siswa Kelas IX.1 SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia.**

KAJIAN PUSTAKA

Belajar Merupakan Tindakan dan Perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh

siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang akan dijadikan bahan belajar.

Belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. (Syaifuddin Iskandar : 2008 : 1)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono 2012:4). Suprijono (2012:4) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Buehl (1996) keuntungan dari metode Example non Example antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara

progresif melalui pengalaman dari Example non Example

3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Nasution (2003:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 3 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas IX.1SMP 1 Sasak Ranah Pasisia dengan jumlah peserta didik 24 orang, yang terdiri atas 8 orang laki- laki dan 16 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Juli-Agustus 2016.

Jenis data dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yaitu data hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Example Dan Non Example .
- b. Data sekunder yaitu jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta Didik Kelas IX.1SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia

Sumber data dalam penelitian ini adalah

- a. Sumber data primer adalah peserta didik kelas IX.1SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data sekunder bersumber dari guru yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1992:9-14) prosedur penelitian adalah “Proses penelitian tindakan merupakan proses tindakan yang direncanakan yang merupakan gambaran daur ulang atau siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh”. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa . Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir

putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai hasil belajar siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa , yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

2. Kriteria keberhasilan

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian

76 % - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup
26% - 50%	Kurang
0% - 25%	Tidak

Apabila rata-rata peserta didik telah diatas 75 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sub Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas di Kelas IX.2 SMPN 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat,

melalui penerapan Metode *Example Dan Non Example*

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Metode *Example Dan Non Example* sebagai berikut:

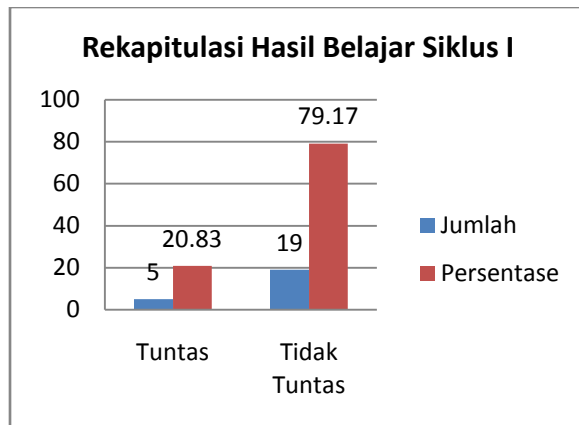
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5	20.83
2	Tidak Tuntas	19	79.17

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelas masih rendah. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I adalah sebanyak 19 orang dengan persentase (79.17%). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 5 orang atau sebesar (20.83%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus I adalah 49.33.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tidak tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang telah ditetapkan atau masih di bawah KKM. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Dan Non Example* pada siklus 2.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Metode *Example Dan Non Example* sebagai berikut:

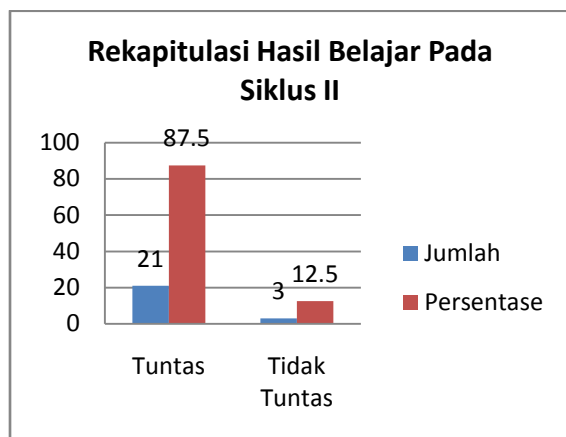
Tabel 3. Hasil Pengamatan Terhadap Hasil belajar siswa Pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	87.50
2	Tidak Tuntas	3	12.50
Jumlah		24	100

Sumber: Pengolahan data ulangan harian siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah tinggi. Hal ini terlihat banyak jumlah siswa yang tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah sebanyak 21 orang dengan persentase (87.50%). Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang atau sebesar (12.50%). Sementara itu, skor rata-rata hasil belajar siswa untuk siklus II adalah 82.63.

Untuk lebih jelasnya grafik hasil belajar peserta didik dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 4 Rekapitulasi Frekuensi Hasil belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi terdapat pada jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, pada diagram diatas dapat kita mengamati bahwa rata-rata capaian hasil belajar siswa sudah berada diatas standar yang telah ditetapkan atau sudah berada di atas KKM. Untuk itu, tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Metode *Example Dan Non Example* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perkembangan hasil belajar siswa pada

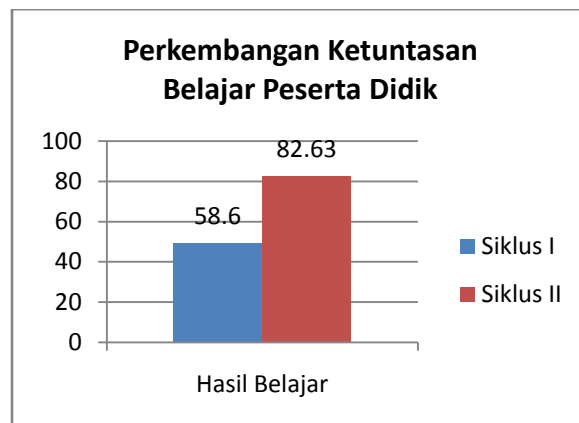
siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4 Perkembangan Rata-rata Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata Hasil belajar siswa	Kategori
1	I	49.33	Kurang Baik
2	II	82.63	Baik

Berdasarkan tabel 7 diatas, perkembangan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa , dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 49.33 meningkat menjadi 82.63 pada siklus II. hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 33.29 dalam hal hasil belajar siswa .

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2 Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

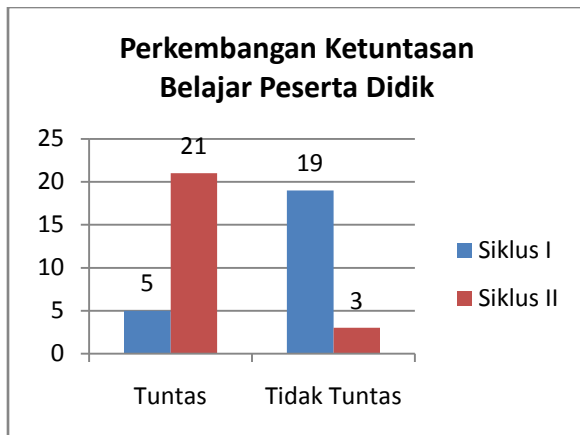
Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Example Dan Non Example* meningkatkan. Berikut ini

tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 5 Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	5	21
2	Tidak Tuntas	19	3

Perkembangan tingkat ketuntasan siswa juga dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 6 Perkembangan Tingkat Ketuntasan siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target ditentukan yaitu 75, maka penelitian ini dihentikan dan tidak di lanjutkan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada

siklus I adalah 49.33 meningkat menjadi 82.63.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Example Dan Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelasdi SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Metode Example Dan Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sub Menjelaskan berbagai peristiwa dengan menggunakan kalimat yang jelasdi SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia.

Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 49.33 (Kurang) meningkat menjadi 82.63 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 33.29.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mencari pengetahuan baru.

2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, seorang guru hendaknya selalu melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan kesempatan yang merata guna meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Buehl .1996. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja RoSMPakarya.
Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
Nasution (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rakarya.

Suprijono 2012.. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Suprijono. 2012.. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.

Syaifuddin Iskandar : 2008. Metode dan Model – model Mengajar. Bandung : Alfabeta.

Zuriah. 2003. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.